

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kajian ini merinci permasalahan terkait tanggung jawab kepala sekolah dan hak asasi manusia dalam memperoleh pendidikan yang layak. Secara hukum, ada beberapa hal terkait hal ini. Terdapat beberapa aturan yang dirancang untuk memberikan peluang terpenuhinya kebutuhan hak pendidikan setiap masyarakat. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945, setiap warga negara berhak atas pendidikan. Pasal 3 menyatakan bahwa pemerintah harus mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹

Undang-Undang Penyandang Disabilitas Nomor 8 Tahun 2016, yang memberikan hak bagi setiap orang untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat, didasarkan pada Pasal 31 Ayat 1 dan 3 UUD 1945 mengklaim memilikinya. Tentu saja, ini termasuk para penyandang disabilitas. Dengan memperhatikan ketentuan undang-undang ini, jelaslah bahwa penyandang disabilitas hidup dalam kondisi labil, terbelakang, dan/atau terdegradasi akibat pembatasan, kecacatan, kesulitan, dan pembatasan atau penyingkiran haknya.²

Berdasarkan ketentuan tersebut, Untuk memenuhi amanat Pasal 31 UUD 1945 yang disebutkan di atas, pemerintah harus membangun institusi

¹ UUD 1945 Pasal 31 tentang Hak Pendidikan

² UU No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

pendidikan khusus untuk mereka. Sekolah khusus penyandang disabilitas (SLB) didirikan karena peraturan formal juga. Kebudayaan harus selalu mengutamakan pendidikan. Setiap orang membutuhkan pendidikan, tidak peduli siapa mereka. Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan penting karena dapat memajukan kemanusiaan.³

Dalam aspek teoritis ini, terdapat kebutuhan mendesak akan Pendidikan yang menempatkan penyandang disabilitas pada posisi yang setara dengan sesama warga negaranya, serta penyandang disabilitas. Oleh karena itu, penting agar SLB terus berbenah. Tentu saja, sekolah luar biasa (SLB) juga harus dijalankan seperti sekolah reguler.

Faktanya, mengerjakan tugas secara umum lebih sulit dibandingkan mengajar, sehingga pengelolaannya perlu ditingkatkan. Seperti di sekolah pada umumnya, prinsip pengoperasiannya konsisten dengan sekolah pada umumnya. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 6 Tahun 2018, tugas utama kepala sekolah adalah membangun dan menyediakan fasilitas pendidikan bagi masyarakat berkebutuhan khusus. Peraturan ini menetapkan bahwa seluruh pimpinan sekolah, termasuk sekolah berkebutuhan khusus, harus memantapkan ketajaman, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan mereka dalam memimpin sekolah mereka.⁴

³ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Jogjakarta:MLPTS,1977), 165.

⁴ Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Pasal 1

Sebagaimana disyaratkan oleh UUD 1945, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan di masyarakat. Penelitian ini juga mengambil faktor teoritis yang menjelaskan fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah selain faktor hukum yang disebutkan di atas. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mengarahkan sistem pendidikan.⁵

Oleh karena itu, Daryanto menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa di sekolah yang dipimpinnya dibekali dengan kecerdasan, keterampilan, dedikasi, budi pekerti, semangat kebangsaan, dan karakter.⁶ Maka, sebagai pemimpin dalam sekolah beliau berperan penting dalam membimbing pengelolaan lembaga pendidikan agar dapat mencapai amal luhur di masyarakat.

Cunningham dan Paula menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua konteks: manajemen sekolah dan kepemimpinan pendidikan prinsipal. Oleh karena itu, peran kepala sekolah harus memberikan kepemimpinan pendidikan dalam pembelajaran serta kepemimpinan dalam manajemen sekolah. Menurut Cunningham dan Paula, seorang administrator sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang mendorong keberhasilan setiap siswa dengan mendorong pertumbuhan, artikulasi, dan pemahaman siswa. Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer dan pemimpin dalam hal ini.⁷

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Rosdakarya, 2004), 126

⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2010), 80.

⁷ Siddik Siregar, *Signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah Berbasis Manajemen Sekolah*, Jurnal REKOGNISI Vol. No.1 (Tt: Desember 2016), 4

Yang menjadi kordinator yaitu kepala sekolah dan kepala pengembangan sekolah, dan kepala sekolah harus mengemban peran dan fungsi tertentu. Kepala sekolah setidaknya memiliki tujuh peran dan fungsi. yaitu pendidik, pengelola, koordinator administrasi, pengawas, inovator, motivator, dan pemimpin.⁸ Ketujuh peran dan fungsi tersebut menjadi landasan penelitian yang fokus pada intervensi kepemimpinan pendidikan untuk pengembangan pendidikan khusus (SLB).

Seperti yang telah kita bahas secara detail, pemimpin pendidikan khusus tentunya memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dibandingkan dengan pemimpin di sekolah reguler. SLB Lembaga Pendidikan Negeri Seduri Mojosari kabupaten Mojokerto dipimpin oleh Endang Mursalin, SPd. Sebagai kepala sekolah, beliau juga merupakan pionir dalam pendirian lembaga pendidikan ini. Sejak berdirinya hingga saat ini, belum ada seorang pun yang menggantikan posisinya sebagai kepala sekolah. Endang Mursalin akhirnya dapat jadi ASN dan tetap diletakan di fasilitas tersebut oleh pemerintah.⁹

Hal seperti ini memperlihatkan bukti bahwa profesionalisme Endang Mursalin yang membuat lembaga ini tetap berkembang, diminati, dan menjadi pusat perhatian masyarakat sekitar.

SLB Negri Seduri Mojosari Mojokero terbukti cukup berhasil. Banyak siswa telah memenangkan kompetisi tari tingkat kabupaten dan negara bagian. Terakhir, SLBN Seduri akan Kembali pada 13 November 2023 untuk menjamu

⁸ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 180

⁹ Wawancara awal dengan Endang Mursalin, (Kepala SLBN Seduri Tanggal 1/12/2023)

tamu dari Korps Perdamaian Pemerintah / Peace Corps Amerika Serikat. Tujuan utama atau outcome utamanya adalah dilaksanakannya pendidikan kewirausahaan di SLBN Seduri Mojosari agar siswa berkebutuhan khusus dapat hidup mandiri di tengah masyarakat yang semakin beragam di masa depan.¹⁰

Prestasi kepemimpinan Endang Mursalin tentunya harus diakui oleh seluruh stackholder. Pasalnya, tugasnya sebagai kepala sekolah adalah mengembangkan pendidikan bagi penyandang disabilitas, suatu pekerjaan yang tidak biasa dibandingkan sekolah biasa atau sekolah pada umumnya. Selain itu, di SLBN Seduri Mojosari Mojokerto, siswa yang teridentifikasi memiliki kebutuhan khusus meliputi anak-anak yang mengalami kebutaan, gangguan pendengaran, keterbelakangan mental, dan cacat fisik.

Mayoritas siswa tersebut berasal dari lingkungan sekitar dan banyak dari mereka datang dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu. Mereka memerlukan akses pendidikan yang setara dengan anak-anak lainnya. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan fasilitas yang disesuaikan agar proses pembelajaran mereka dapat didukung dengan optimal. Hal ini mengakibatkan kondisi perkembangan yang berbeda dan perlunya metode khusus dibandingkan dengan kepala sekolah umum. Perbedaannya tidak hanya terletak pada jumlah siswanya, tetapi juga pada fasilitas yang digunakan, termasuk ruangan khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Antara lain ruang pelatihan membatik, ruang pengembangan keterampilan IT, ruang pelatihan

¹⁰ Wawancara awal dengan Endang Mursalin, (Kepala SLBN Seduri) Tanggal 14/12/2023

tata rias dan kecantikan, ruang pelatihan tari, ruang pelatihan melukis, dll. Ruang-ruang ini mirip dengan ruang kelas sekolah biasa, namun didukung oleh sumber daya untuk membantu anak berkebutuhan khusus memahami pelajaran.

Sementara itu, kenyataan sosial menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki akses ke fasilitas dan dukungan yang diperlukan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa di SLBN Seduri, kepala sekolah dan komite sekolah perlu merencanakan program jangka pendek, termasuk pengadaan dan perbaikan fasilitas agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Ini termasuk meningkatkan fasilitas yang sudah ada dan mengembangkan fasilitas baru sebagai pusat pembelajaran bagi siswa SLBN Seduri di Mojokerto. Kegiatan pembelajaran yang murah dan nyaman berkontribusi terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas yang diinginkan oleh seluruh pemangku kepentingan, baik institusi itu sendiri maupun masyarakat.¹¹

Bagi Endang Mursalin, menjadi pemimpin lembaga pendidikan khusus yang melayani peserta didik yang kurang mampu secara fisik, mental, dan ekonomi bukanlah hal yang mudah. Tentu saja diperlukan komitmen yang tinggi dalam bekerja, dan pelaksanaannya memerlukan kesabaran dan integritas. Dalam peran saya sebagai kepala sekolah, saya memastikan siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan sebaik – baiknya di tengah keterbatasan mereka dan mampu mandiri, bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri, dan berguna dari semua orang yang terlibat khususnya

¹¹ Wawancara awal dengan Endang Mursalin, (Kepala SLBN Seduri) Tanggal 14/12/2023

Lembaga SLBN Seduri Mojosari kabupaten Mojokerto. Untuk itu ibu Endang Mursalin senantiasa menjaga keharmonisan disetiap melaksanakan tanggung jawabnya.

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan metode mereka dalam mengajar siswa SLB dengan cara yang efektif. Selain itu, kepala sekolah secara konsisten memberikan dorongan kepada staf pengajar untuk terus meningkatkan kemampuan mereka, bukan hanya memberikan motivasi umum. Endang Mursalin juga secara aktif meningkatkan keterampilannya sebagai kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Untuk mendukung perannya, Ibu Endang Mursalin sering mengikuti berbagai pelatihan, seperti Pelatihan Sistem Pembinaan Profesional (SPP) untuk Guru/Kepala SLB di tingkat provinsi, Pelatihan Fungsional untuk Kepala Sekolah, dan berbagai program pendidikan serta pelatihan di tingkat nasional.

Kepala sekolah menyadari betapa beratnya tugas dan tanggung jawabnya, serta pentingnya kepercayaan masyarakat terhadap SLBN Seduri Mojokerto. Oleh karena itu, ia selalu bekerja sama dengan semua pihak terkait, terutama dengan staf pengajar. Ia terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada mereka agar tetap semangat dalam menjalankan tugas mereka.

Tentu saja, ini menjadi sangat menantang, terutama karena stafnya terdiri dari individu yang sangat terampil. Saat ini, terdapat 27 guru di SLBN Seduri Mojosari, di antaranya 9 guru laki-laki dan 18 guru perempuan. Dari jumlah tersebut, 17 di antaranya memiliki status ASN, sementara 10 lainnya adalah

guru honorer. Semuanya memiliki gelar S1 dalam Pendidikan Luar Biasa.¹²

Menjadi tenaga pendidik untuk siswa dengan kebutuhan khusus adalah tugas yang sulit. Anda harus sabar, tekun, dan ikhlas agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Dengan demikian, tenaga pendidik sering berbagi dan berbicara dengan sesama tenaga pendidik baik setelah selesai pembelajaran maupun pada hari Sabtu, di mana mereka berbagi pengalaman mereka mengajar siswa SLB untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi setiap orang lalu mencari solusi bersama.

Kepala sekolah, untuk mencapai keberhasilan pendidikan di SLBN Seduri dengan tenaga pendidik yang sering berbagi, juga mengadakan pelatihan dengan narasumber yang ahli di bidang tersebut setiap tiga bulan sekali. Pelatihan ini dimaksudkan untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh guru dengan metode yang sesuai. Kepala sekolah dan staf pengajar telah menunjukkan komitmen yang besar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, serta memiliki tekad yang kuat untuk berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat. Seorang peneliti yang juga menjadi pendidik di sekolah negeri dengan siswa yang sebanding terinspirasi untuk meniru semangat mereka dan memberikan pendidikan terbaik bagi generasi yang akan datang.

¹² Wawancara awal dengan Endang Mursalin, (Kepala SLBN Seduri) Tanggal 14/12/2023

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Leader* dalam mengembangkan kompetensi guru di SLBN Seduri Mojosari Mojokerto?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Manager* dalam mengembangkan kompetensi guru di SLBN Seduri Mojosari Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Leader* dalam mengembangkan kompetensi guru di SLBN Seduri Mojosari Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Manager* dalam mengembangkan kompetensi guru di SLBN Seduri Mojosari Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam bidang perkembangan suatu ilmu pengetahuan.

**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto**

1. Bagi Peneliti:

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan memperluas pengetahuannya dalam manajemen pada suatu kelembagaan menggunakan teori-teori khususnya di bidang pendidikan.

2. Bagi Institusi Pendidikan:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi institusi pendidikan dalam hal pengelolaan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang

manajemen.

3. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para ahli dalam masalah manajemen pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan.
4. Dalam praktiknya, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pelaksanaan manajemen pendidikan di SLBN Seduri Mojosari Mojokerto secara tepat, efektif, dan efisien, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan..

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti menyadari bahwa banyak penelitian telah membahas cara kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kemampuan guru. Namun, dalam upaya mencari temuan baru, peneliti meninjau judul-judul penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang disorot meliputi:

1. Dalam analisisnya yang diterbitkan pada tahun 2018, Helmia A. Khalili membahas mengenai "Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Mannan Ledokombo Jember." Dalam kajiannya tersebut, Khalili menyoroti pentingnya peran tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan meningkatkan motivasi kerja para guru di sekolah tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Juliantoro pada tahun 2017, berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," menggunakan pendekatan kualitatif. Juliantoro menekankan peran penting

kepala sekolah dalam berbagai peran, baik sebagai guru, manajer, administrator, maupun supervisor, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

3. Muh. Fitrah, dalam studinya yang dilakukan pada tahun 2017 berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," meluaskan cakupan peran kepala sekolah. Studi ini mencakup peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pimpinan, tetapi juga sebagai inovator, dan motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fuadah pada tahun 2017, dengan judul "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Az-Zahra Sragen," menekankan pada aspek manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan faktor-faktor yang dapat menghambat pembinaan guru di SDIT Az-Zahra Sragen.
5. Muhammad Faizul Husnayain, dalam penelitiannya yang dipublikasikan pada tahun 2015, menyajikan kajian berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru pada Lembaga Pendidikan Islam." Dalam penelitian ini, Husnayain menyoroti peran multipel kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, supervisor, administrator, pemimpin, dan motivator dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya guru di lembaga pendidikan Islam.

Meskipun terdapat variasi dalam pendekatan dan fokus penelitian, ada persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat antara peneliti tersebut.

Semua penelitian tersebut memberikan wawasan yang beragam mengenai bagaimana peranan seorang kepala sekolah untuk dapat meningkatkan suatu kompetensi seorang guru. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, peneliti akan menjelaskan hal-hal berikut:

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Orisinalitas	
			Perbedaan	Persamaan
1	Helimi A khalili, 2018 “Kepemimpinan kepala sekolah dalam berkontribusi pada peningkatan motivasi kerja guru di sekolah menengah kejuruan nurul mannan ledokomdo jember”	Fokus penelitian ini adalah Jenis kepala sekolah yang berdampak pada meningkatkan motivasi guru untuk bekerja dengan tipe otiriter	Untuk meningkatkan kemampuan guru, kepala sekolah SLBN seduri menggunakan pendekatan kepemimpinan demokratis	Metode yang digunakan adalah sama, Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif
2	Mohammad julkiantoro, 2017 Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan,	Peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas pemimin, inovasi dan motovasi	Penelitian ini akan lebih berkonsentrasi kepala kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer	Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah yang sama seperti pemimin dan manajer
3	Muh fitrah, 2017, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai guru, manajer, administrasi, supervisor, pemimoin,	Penelitian ini akan lebih berkonsentrasi pada fungsi pemimpin dan manajer kepala sekolah	Ada kemiripan antara metode dan pendekatan

		motivator dan inovasi		
4	Siti fuadah, 2017 manajemen kepala sekolah dasar islam terpadu azahra sragen	Di SDIT ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan ada masalah dalam proses pembinaan guru, seperti pengalaman dan ketrampilan guru kurang memadai, komunikasi kurang baik dan sebagian besar guru nya perempuan, akibatnya banyak guru yang cuti melahirkan akibatnya menggunakan guru piket yang mengisi kelas kosong	Di sekolah SLBN adalah sekolah yang memperhatikan siswa berkebutuhan khusus dan penelitian ini berfokus pada sekolah	Penelitian yang sama membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan sistem pendidikan termasuk meningkatkan guru
5	Rizkiyatul laili, 2015, Pengaruh kepala sekolah terhadap peningkatan sumber daya guru: studi kasus di SMA Negeri 1 tumpang Tindih	Metode yang digunakan oleh pengelola sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dengan mengubah pola pikir dan membangun karakter positif	Menggunakan analisis data spradley yang terdiri dari 3 cara: domain, taksonomi, komponensial	Untuk meningkatkan kualitas guru masing masing kepala sekolah menggunakan strategi yang sama

Sumber: Data diolah

Paparan penjelasan peneliti sebelumnya terlihat adanya perbedaan

pendekatan dan fokus pada sebuah peran kepemimpinan dari kepala sekolah agar dapat mengatasi mengatasi berbagai masalah di lembaga pendidikan. Meskipun masalah yang dihadapi mungkin serupa, namun setiap penelitian menyoroti aspek yang berbeda dari kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai contoh, Helmi A. Khalili meneliti motivasi kerja guru, Mohammad Juliantoro fokus pada peningkatan mutu pendidikan, dan Muh. Fitrah membahas peran kepala sekolah secara menyeluruh.

Selanjutnya, Siti Fuadah menitikberatkan pada manajemen kepala sekolah, Muhammad Faizul Husnayain mengeksplorasi pengembangan mutu sumberdaya guru, Rizkiyatul Laili meneliti di tingkat SMA, dan Isharwati fokus pada kompetensi guru pendidikan khusus. Sukmawati membahas gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan penelitian lainnya juga memiliki fokus yang berbeda.

Dalam situasi ini, penelitian yang sedang dilakukan menjadi unik karena memusatkan perhatian pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah yang melayani siswa difabel.

Pemilihan fokus ini menambahkan urgensi dan relevansi pada penelitian tersebut, dengan harapan dapat memberikan pemahaman baru dan perspektif yang berbeda dari hasil-hasil penelitian.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya diskusi yang tidak produktif, penting bagi peneliti untuk menyusun definisi yang sesuai dengan pemahaman mereka tentang konsep-konsep kunci yang terdapat dalam judul tesis ini. Definisi ini

dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai makna istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti.

Kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada kemampuan seseorang untuk memengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tindakan, serta untuk memotivasi guru, staf, siswa, dan semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah untuk menyelesaikan tugas mereka dengan tujuan mencapai kemajuan bersama.

Sementara itu, kompetensi seorang guru, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018, mencakup berbagai dimensi seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menyentuh berbagai aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan kata lain, kompetensi guru terdiri dari kombinasi antara pemahaman yang mendalam (pengetahuan), sikap yang mencerminkan kepribadian, dan keterampilan praktis yang harus dikuasai oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugas mereka secara efektif.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Berdasarkan definisi tersebut, judul tesis "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Sekolah SLB" mengacu pada upaya kepala sekolah dalam memanfaatkan pengetahuan, pengaruh, dan motivasi mereka untuk mendukung dan memfasilitasi pengembangan berbagai aspek dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan harapan yang relevan bagi para guru. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan cara yang optimal dan efisien.